

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *BEHAVIORISTIK* PADA SISWA KELAS  
VIII SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**NURFADILLA NASUTION**  
**NPM. 1602080073**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 21 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

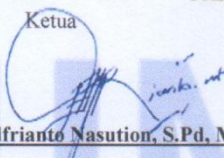
Nama : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

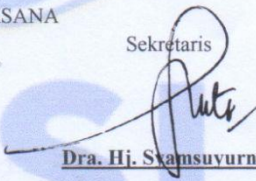
Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Sekretaris

  
**Dra. Hj. Stamsuvernita, M.Pd**

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

1

2

3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Nurfadilla Nasution  
N.P.M : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020


Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2020  
Pembimbing

  
Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

Diketahui Oleh:

Dekan

  
Dr. H. Elfrizanto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

  
Dra. Jamila, M.Pd

## **ABSTRAK**

**Nurfadilla Nasution. 1602080073. Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek kelas VIII di SMP Muhammadiyah 48 Medan dan objek penelitian sebanyak 6 orang siswa yang memiliki masalah minat belajar seperti kurangnya minat belajar siswa pada semua mata pelajaran, siswa lebih memilih bekerja daripada belajar sehingga siswa lupa akan tugas dia sebagai seorang pelajar yang masih duduk di bangku Sekolah Tingkat Pertama (SMP). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa yang sudah melihatkan meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun tingkat keberhasilan dari hasil penelitian ini sebesar 95%

**Kata Kunci: Layanan Konseling Individu, Pendekatan *Behavioristik*, Minat Belajar**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Palahuddin Nasution** dan Ibunda **Ummi Kalsum/Asniah Sagala** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda yang selalu mengingatkan dan terima kasih atas perjuangannya. Serta keluarga yang selama ini memotivasi selama penelitian ini saya

laksanakan dan senantiasa mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan selama diperantauan.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A., Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dalam pembuatan skripsi.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Adik dan kakak tesayang Sri Fatimah Nst, Albiana Nst, Alm. Dedi Hernanda Nst dan Ahmad Fadli Nst yang selalu ikut serta mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

8. Dina Aulian Hsb, Diva Quena Nst, Nur Aliya Nst, Azkia Nanda Rafani, Novika Sabtiawani, Romi Fahrizal Sitompul dan keluarga besar lainnya yang tak pernah lupa untuk mendoakan penulis.
9. Taufik Hasibuan sebagai kekasih yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
10. Desi Ulan Utari, Frasiska Yuni, Tifani Dewi, Dewi Lestari yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Semua teman-teman stambuk 2016 di bimbingan dan konseling yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih buat doa dan dukungan, motivasi dan kenangannya selama ini.

Akhir kata penulis semoga Allah membalas budi mereka sehingga ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi bimbingan dan konseling dan terlebih bagi penulis.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Agustus 2020  
Peneliti

**Nurfadilla Nasution**  
**NPM. 1602080073**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Konseling Individual .....	8
1.1. Pengertian Konseling Individual.....	8
1.2. Tujuan Konseling Individual.....	10
1.3. Asas-asas dalam Konseling Individual .....	12
1.4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual .....	13
1.5. Teknik-teknik Konseling Individual .....	14
2. Pendekatan Behavioristik.....	21





2.1. Pengertian Pendekatan <i>Behavioristik</i> .....	21
2.2. Tujuan Pendekatan <i>Behavioristik</i> .....	22
2.3. Ciri-ciri Pendekatan <i>Behavioristik</i> .....	22
2.4. Fungsi dan Peran Konselor dalam Pendekatan <i>Behavioristik</i> .....	23
3. Minat Belajar.....	23
3.1. Pengertian Minat Belajar.....	23
3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	24
B. Kerangka Konseptual.....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	31
C. Definisi Oprasional .....	32
D. Pendekatan Penelitian .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Dokumentasi .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Deskripsi Pembahasan Penelitian .....	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	55

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	39
Tabel 4.2 Staf Pengajar dan Pegawai Sekolah.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII .....	41
Tabel 4.4 Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	42
Tabel 4.5 Skor Angket <i>Pre-test</i> .....	43
Tabel 4.6 Perbandingan Skor Angket <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3 Wawancara Siswa
- Lampiran 4 Angket Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Lampiran 5 Hasil Angket Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Form K-1
- Lampiran 9 Form K-2
- Lampiran 10 Form K-3
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Seminar
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14 Surat Pernyataan
- Lampiran 15 Surat Riset
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar atau menuntut ilmu merupakan sebuah aktivitas yang biasa dijalani oleh manusia, sebab ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang akan diperoleh tidak lain dari proses yang namanya belajar. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang amat penting karena menjadi dasar bagi seseorang yang tidak tahu kemudian menjadi tahu. Apalagi saat ini kedudukan ilmu pengetahuan menurut Islam yang dianggap amat penting sebagai bekal seseorang dalam menjalani kehidupan di masa depan. Islam sendiri menjadikan ilmu pengetahuan atau belajar sebagai sebuah kegiatan yang wajib dilakukan

Di dunia pendidikan, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan usaha manusia

(pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan melalui proses pembelajaran disekolah

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu: usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keputusan spritual keagamaan, pengendalian diri masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di perpustakaan. Setiap individu memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda, namun ada pula yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada juga yang memiliki minat belajar yang rendah.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam kelancaran proses belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar.

Hal ini berkaitan dengan tujuan Bimbingan dan Konseling yang dijelaskan oleh Prayitmo (2004:114) bahwa Bimbingan & Konseling memiliki tujuan umum untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interprestasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat, berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Di dalam praktiknya guru BK atau Konselor sekolah sebagai seorang profesional yang menjalankan program Bimbingan & Konseling seyogiayanya di harapkan mampu untuk menyelesaikan masalah yang di alami

oleh peserta didik/individu sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu lewat layanan bimbingan dan konseling.

Pernyataan secara yuridis pada UU SISDIKNAS tersebut memberikan kejelasan posisi konselor sekolah yaitu sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi tugas pokok seorang konselor disekolah seperti tertera dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI No 27 Tahun 2008, pada butir D mengenai kewenangan konselor berupa: 1) merancang program bimbingan dan konseling, 2) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, 3) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi di SMP Muhammadiyah 48 Medan, masalah yang sangat *crusial* adalah kebanyakan siswa sering tidur pada saat jam belajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas, hingga banyak nya absen di kelas, rendahnya minat belajar di kelas tersebut menyebabkan berpengaruh pada siswa lainnya.

Adapun faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat belajar di sekolah tersebut dikarenakan mereka ikut berjualan setelah pulang sekolah hingga larut malam untuk membantu orangtua dirumah sehingga menyebabkan anak tidak mengerjakan tugas, sering tertidur dikelas, terlambat datang ke sekolah dan, bolos sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan bimbingan melalui layanan konseling individu para siswa yang mengalami rendahnya minat belajar akan diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *behavior*.

Konseling Individu merupakan proses bimbingan melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang



klien. Klien yang mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling individu ini digunakan untuk membantu siswa yang mengalami rendahnya minat belajar dengan menggunakan *pendekatan behavior*, *pendekatan behavior* digunakan dengan menggunakan teknik pemberian contoh, teknik ini diberikan dengan cara siswa mengamati orang lain sebagai model yang akan dicontoh, kemudian siswa diberi penguatan apabila mampu mencontoh model yang diberikan tersebut. Hal ini terutama dilakukan untuk memperoleh minat belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan menelaah lebih dalam mengenai **“Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan jelas tujuannya maka diperlukan identifikasi masalahnya. Jika suatu masalah sudah diidentifikasi, tentu penelitian akan dapat dilakukan secara mendalam.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada semua mata pelajaran.

2. Siswa lebih memilih bekerja daripada belajar.
3. Sebagian siswa tidak punya waktu untuk mengerjakan tugas pembelajaran.
4. Kurangnya pelaksanaan konseling individual untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Belum optimalnya konseling dengan *Pendekatan Behavior* dalam konseling individual.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah tidak meluas maka penulis membatasi masalah dengan: “Penerapan Layanan Konseling Individual dan Minat Belajar dan Pendekatan *Behavior* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara menerapkan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *behavior* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan, Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mencoba untuk memfokuskan masalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui cara penerapan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *behavior* untuk mengurangi minat belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan, Tahun Ajaran 2019/2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang layanan konseling individual dengan pendekatan *behavior* untuk meningkatkan minat belajar di kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai Layanan Konseling Individual untuk meningkatkan minat belajar di kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan.

#### **b. Bagi guru bimbingan dan konseling**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan menggunakan pendekatan *behavior* untuk mengatasi rendahnya minat belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk mengurangi minat belajar siswa di kelas VIII maupun di kelas mana saja.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Konseling Individual**

###### **1.1. Pengertian Konseling Individual**

Willis Sofyan S. (2014:159) Konseling Individual mempunyai makna yang spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport yakni suatu hubungan yang akrab ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan, dan saling tarik menarik. Semua ini bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan dan persmaan, sehingga klien tidak merasa terancam berhubungan dengan konselor dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya.

Abu Bakar. (2010:161) Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dengan wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan kepada konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi.

Konseling ditunjukkan kepada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan

kepada individu-individu yang susah menyadari kehidupan pribadinya. Konseling Individual merupakan proses bantuan yang dilakukan melalui hubungan langsung antara konselor dengan klien sama-sama aktif, supaya hubungan konseling membuahkan hasil yang baik.

Prayitno. (2017:107) Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilakukan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting dalam diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien). Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Layanan konseling perorangan adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

Konseling individual adalah bantuan dilakukan bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien, maksud yang dipecahkan melalui teknik konseling ini ialah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Prayitno. (2017:288) Konseling individual dimaksudkan sebagai “pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antar konseling dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka atau hubungan tatap muka untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dengan perkembangan dirinya.

## **1.2. Tujuan Konseling Individual**

Prayitno. (2017:108) dari pengertian diatas, dapat diketahui tujuan dari konseling individual diantaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya; (b) sesuatu yang ingin dihilangkan; (c) sesuatu yang dilarang; (d) sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan; dan atau (e) dapat menimbulkan kerugian. Maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud, atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling perorangan beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan konseling individual adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan konferhensif,

serta positif dan dinamis, (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terlaksanakannya secara spesifik masalah yang dialami oleh klien tersebut, (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai, (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh klien, secara (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul, (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling perorangan dibagi menjadi empat tujuan antara lain:

- a) Pengentasan. Melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi siswa dapat dibantu dan dientaskan;
- b) Pemahaman. Melalui konseling individu siswa dapat memahami seluk beluk permasalahan yang dialaminya secara mendalam dan konferhensif, positif dan dinamis;
- c) Pengembangan. Melalui konseling individu siswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.
- d) Pencegahan. Melalui konseling individu dapat dicegah menjalarnya masalah yang sedang dialami oleh klien serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.



### **1.3. Asas- asas dalam konseling Individual**

Didalam konseling individual terdapat beberapa asas-asas yang harus dipenuhi dalam melaksanakan layanan konseling individual, diantaranya adalah sebagai berikut:

Prayitno. (2017:112) asas yang mendasari seluruh kegiatan konseling individual, antara lain:

#### **a. Asas kerahasiaan**

Segenap yang menyangkut rahasia pribadi klien menjadi tanggung jawab konselor untuk melindunginya sehingga adanya perlindungan yang demikian menjadi jaminan suksesnya jaminan.

#### **b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan**

Untuk menghidupkan suasana konseling, hendaknya klien mempunyai kesukarelaan dan keterbukaan terhadap masalahnya.

#### **c. Keputusan diambil oleh klien sendiri**

Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya mengambil keputusan sendiri dan menghadapi tantangan yang mungkin ada.

#### **d. Asas kekinian dan kegiatan**

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor sejak pertama bertemu dengan klien. Dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan di kembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

**e. Asas kenormatifan dan keahlian**

Segegap aspek teknis dan isi layanan konseling perorangan adalah normatif. Tidak ada satupun yang terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yang menjadi spektrum nilai-nilai karakter cerdas.

**1.4. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual**

Winkel & Sri Hastuti (2006:316) menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan layanan konseling individual dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:

- a. Perencanaan** yang meliputi kegiatan: mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan** yang meliputi kegiatan: menerima klien, menyelenggarakan penstrukturan, membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, mendorong masalah pengentasan klien, memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, melakukan penilaian segera.
- c. Evaluasi**, jangka pendek.
- d. Tindak lanjut** meliputi kegiatan : menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindaklanjut kepada pihak-pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

**e. Laporan** yang meliputi kegiatan: menyusun laporan layanan konseling individu, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individual dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang dijalankan.

### **1.5. Teknik-teknik koseling individual**

Willis Sofyan S. (2014:160) banyak teknik konseling yang dapat diajarkan kepada mahasiswa atau calon konselor. Berikut ini macam-macam teknik konseling individual:

#### 1. Perilaku *attending*

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga akan memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. *Attending* yang baik dapat: (1) meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

#### 2. Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan bersama *attending* tidak akan ada empati.

Jika melakukan empati konselor harus mampu:

(1) Mengosongkan perasaan dan pikiran egoistik

(2) Memasuki dunia dalam klien

(3) Melakukan empati primer dengan mengatakan:

- “saya merasakan bagaimana perasaan saudara.”
- “saya dapat memahami pikiran anda.”
- “saya mengerti keinginan saudara.”

(4) Melakukan empati tingkat tinggi dengan mengatakan:

- “saya merasakan apa yang saudara rasakan, dan saya ikut terluka dengan pengalaman anda itu.”

### 3. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan verbal dan nonverbalnya.

### 4. Eksplorasi

Adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Barang kali ia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya. Mungkin pula karena faktor budaya bangsa kita yang berlatar belakang sejarah kerajaan, dimana rakyat tak boleh mengemukakan pendapat secara bebas, artinya tidak ada demokrasi dan hak asasi manusia. Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

#### 5. Menangkap pesan utama (*paraphrasing*)

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya, dan menyatakannya sederhana dan mudah dipahamidisampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu, karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya berbelit, berputar atau panjang. Pada umumnya tujuan *paraphrasing* adalah untuk mengatakan kembali *essensi* atau inti ungkapan klien. Ada empat tujuan utama dari teknik *paraphrasing* yaitu: (1) untuk mengatakan kembali kepada klien bahwa konselor bersama dia, dan berusaha untuk memahami apa yang dikatakan klien; (2) mengendapkan apa yang dikemukakan klien dalam bentuk ringkasan; (3) memberi arah wawancara konseling; (4) pengecekan kembali persepsi konselor tentang apa yang dikemukakan klien.

#### 6. Bertanya untuk membuka percakapan (*open question*)

Untuk memulai bertanya sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan seperti ini akan menyulitkan klien membuka wawasannya. Disamping itu akan menyulitkan klien jika dia tidak tahu apa sebab suatu kejadian, atau sengaja dia tutupi karena malu. Akibatnya bisa diduga, yaitu klien akan tertutup dan akhirnya tujuan konseling tidak akan tercapai.

#### 7. Bertanya tertutup (*closed questions*)

Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah; (1) untuk mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

#### 8. Dorongan minimal (*minimal encouragement*)

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). Yang dimaksud dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang dikatakan klien, keterampilan ini bertujuan untuk membuat agar klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicara mencapai tujuan. Akan tetapi penggunaan dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien kelihatan akan mengurangi atau menghentikan pembicara, saat dia kurang memusatkan pikirannya pada pembicaraan, dan saat konselor ragu terhadap pembicaraan klien, dengan kata lain dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri.

#### 9. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan teknik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi. Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

#### 10. Mengarahkan (*directing*)

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan arahan dari konselor. Keterampilan yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan (*directing*), yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu,

atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya bermain peran atau menghayalkan sesuatu.

#### 11. Menyimpulkan sementara (*summarizing*)

Supaya pembicara maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersamaan itu amat diperlukan agar klien mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanyalah membantu. Tujuan menyimpulkan sementara adalah; (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.

#### 12. Memimpin (*leading*)

Agar pembicara dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan. Keterampilan ini bertujuan untuk; (1) agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan; (2) agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.

#### 13. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan.

#### 14. Konfrontasi

Suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya *diskrepansi* atau *inkosistensi* antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum kepedihan, dan sebagainya. Adapun tujuan teknik ini adalah; (1) mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.

#### 15. Menjernihkan (*clarifying*)

Suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah; (1) mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar klien menjelaskan, megulang, dan mengilustrasikan perasaanya.

#### 16. Memudahkan (*facilitating*)

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas, sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

#### 17. Diam

Tujuan diam dalam proses konseling adalah; (1) menanti klien sedang berpikir; (2) sebagai protes jika klien ngomong berbelit-belit; (3) menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga klien bebas berbicara.



#### 18. Mengambil inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

#### 19. Memberi nasehat

Pemberi nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak, sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien, harus tetap tercapai.

#### 20. Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu, akan tetapi jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

#### 21. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya, suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama konselor dengan klien.

#### 22. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut; (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat

ini terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut, misalnya konselor berkata pada klien “apakah sudah dapat kita buat kesimpulan akhir?”

Dari beberapa teknik diatas dapat dipahami bahwa melakukan layanan konseling hendaknya mengikuti beberapa teknik yang telah dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaan layanan berjalan dengan sesuai prosedur yang ada.

## **2. Pendekatan *behavioristik***

### **2.1. Pengertian Pendekatan *Behavioristik***

Yusuf Syamsu, & Nurihsan Juntika, (2007:136) menyatakan Teori Behavioristik (penekatan tingkah laku) dibangun atas dasar penelitian empirik, bukan hasil intuisi klinis. Karena bersifat empirik, pendekatan tingkah laku terbuka terhadap penemuan-penemuan atau gagasan-gagasan baru. Teori behavioristik telah memberikan pemahaman tentang gangguan-gangguan psikologis, seperti pobi merupakan hasil dari proses belajar yang normal.

Suryabrara, (2001:232) menyatakan belajar merupakan proses pembuatan yang dilakukan dengan sengaja, kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaanya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya. Pngertian behavioristik artinya kelakuan, tindak tunduk atau bertingkah laku, yang dapat diukur diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori *behavioristik* yaitu pendekatan konseling yang dilakukan sebelum klien mendapatkan penanganan tentang masalah belajar yang tidak baik, jadi setelah melakukan konseling dengan pendekatan behavioristik maka akan dapat perubahan tingkah laku yang lebih terarah.

## **2.2. Tujuan Pendekatan Behavioristik**

Yusuf Syamsu, & Nurihsan Juntika, (2007:137) tujuan bimbingan dan konseling behavioristik adalah menciptakan kondisi baru bagi proses belajar, dasar alasanya adalah seluruh perilaku itu hasil belajar, termasuk yang salah suai. Jika perilaku salah suai itu hasil belajar, maka perilaku itu dapat dihapus dari ingatan dan dapat diperbaiki.

Dapat dipahami bahwa tujuan *pendekatan behavior* yaitu sebagai pengubahan kondisi belajar yang baru dan memperkuat tingkah laku yang diinginkan agar menjadi lebih baik lagi.

## **2.3. Ciri-ciri Pendekatan Behavioristik**

Dari setiap pendekatan pasti mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Memusatkan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- (2) Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment.
- (3) Perumusan prosedur *treatment* yang sesuai dengan masalah.
- (4) Penaksiran *objektif* atas hasil-hasil terapi.

## **2.4. Fungsi dan Peran Konselor Dalam Pendekatan Behavioristik**

Konselor *behavioristik* harus memainkan peran aktif dan direktif dalam proses bimbingan dan konseling. Konselor menerapkan pengetahuan ilmiah pada pencarian pemecahan masalah kliennya. Konselor behavioristik berfungsi sebagai guru, pengarah, dan seorang ahli dalam mendiagnosis perilaku yang salah suai dan ahli dalam menentukan prosedur perbaikan yang diharapkan yang mengarah pada perilaku baru yang sesuai.

Goodstein (dalam Yusuf Syamsu, & Nurihsan Juntika, 2007:138) menyebutkan bahwa peran konselor adalah pemberi perkuatan. Peran konselor adalah menunjang perkembangan perilaku klien yang secara sosial dapat diterima. Konselor secara sistematis memperkuat jenis perilaku klien yang dapat diterima secara sosial. Minat, perhatian, dan persetujuan konselor adalah pemerkuat yang hebat bagi perilaku klien. Pemerkuat tersebut bersifat interpersonal dan melibatkan bahasa baik verbal maupun non-verbal.

Satu peran penting lainnya konselor sebagai model bagi klien. Konselor sebagai pribadi menjadi model penting bagi klien, karena klien memandang konselor sebagai seorang yang patut diteladani. Klien meniru pola pikir, cara bersikap, dan perilaku konselor.

## **3. Minat Belajar**

### **3.1. Pengertian Minat Belajar**

Sukardi dalam (Susanto Ahmad, 2016:58) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut

Sadirman (Susanto Ahmad, 2016:58) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Bernard dalam Sadirman (2007:76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja.

Jadi dapat dipahami minat belajar adalah suatu pencapaian yang dapat diraih dengan cara diasah dan dipelajari terlebih dahulu agar minat belajar dapat diketahui dan dikembangkan lagi.

### **3.2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar**

(Slameto.2017:57) minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

#### **3.2.1. Faktor dalam diri siswa (Internal)**

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

##### **1) Aspek Jasmaniah**

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan

pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

## 2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

### **3.2.2. Faktor dari luar siswa (Eksternal)**

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

#### 1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

#### 2) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan

siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- 2) Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.

- 3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
- 4) Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
- 5) Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandanginya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.
- 6) Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

### **3.2.3. Ciri-ciri Minat sebagai berikut**

Susanto ahmad. (2016:62) mengemukakan ada beberapa ciri-ciri minat sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.



- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

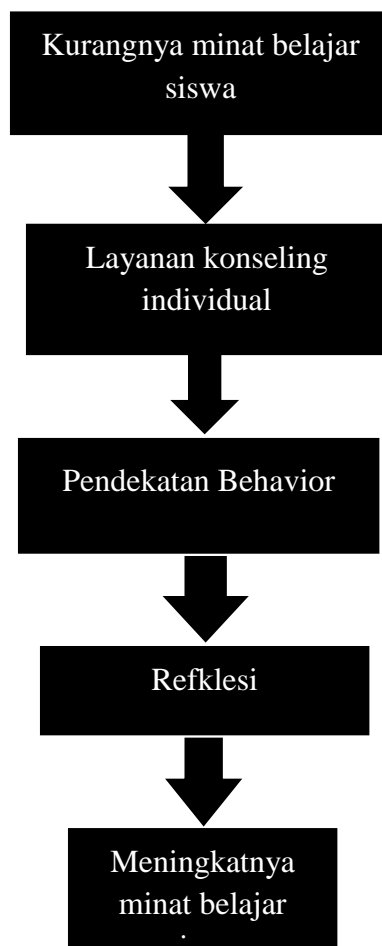
Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat ada bermacam-macam mulai dari minat yang tumbuh bersama dengan fisik sampai minat yang berbobot egosentris, jadi dari semua siswa mungkin memiliki minat yang berbeda-beda pula.

## **B. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual yang peneliti ajukan adalah “Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan

*Pendekatan Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.”

Layanan konseling perorangan dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* yaitu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu meningkatkan minat belajar setelah mendapatkan pembelajaran dengan bantuan layanan konseling perorangan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**  
Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar  
dengan Menggunakan *Pendekatan Behavior*

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

**3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, Jl. Tangguk Bongkar X, No 02, Tegal Sari Mandala 1, Kec Medan Denai, Kota Medan.

**3.2. Waktu Penelitian**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																										
		Februari				Maret				April				Ju ni		Juli				Agust us			Sept					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3			
1	Pengajuan Judul	■	■																									
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																					
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■															
4	Seminar Proposal													■														
5	Riset													■	■	■	■											
6	Pengolahan Data																	■	■	■	■							
7	Pembuatan Skripsi																			■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																			■	■							
9	Pengesahan Skripsi																				■	■						
10	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■	■	■	■

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Sugiyono (2017:297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spandley dinamakan “sosial situation” yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktifitas (activity). Situation sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.

Dalam penelitian kualitatif yaitu digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci.

### **1. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu Kepala Sekolah, dan guru BK serta pihak-pihak yang dijadikan sebagai subyek dalam sebuah penelitian..

### **2. Obyek penelitian**

Sugiyono (2017:32) obyek penelitian adalah suatu atribut dari banyak orang, kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud oleh obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.

Dapat disimpulkan obyek penelitian adalah bahan yang akan dijadikan sebagai penelitian yang bertujuan penelitian dapat berjalan dengan baik.

Adapun obyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A sebanyak 6 orang dari 30 siswa yang mengalami minat belajar yang rendah yaitu dengan beberapa kriteria:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada semua mata pelajaran.
2. Siswa lebih memilih bekerja daripada belajar.
3. Siswa kesulitan mengerjakan tugas karena lebih mementingkan bekerja.

### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian sebagai berikut:

1. Layanan konseling individual merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka atau hubungan tatap muka untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dengan perkembangan dirinya. Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Asas-asas dalam layanan ini yaitu: asas kerahasiaan; asas kesukarelaan dan keterbukaan; asas kekinian dan asas kegiatan; serta asas kenormatifan dan keahlian.
2. Pendekatan *behavioristik* yaitu pendekatan konseling yang dilakukan sebelum klien mendapatkan penanganan tentang masalah belajar yang tidak baik, jadi setelah melakukan konseling dengan pendekatan behavioristik maka akan dapat perubahan tingkah laku yang lebih terarah. Tujuan *pendekatan behavior* yaitu sebagai pengubahan kondisi belajar yang baru dan memperkuat tingkah laku yang diinginkan agar menjadi lebih baik lagi
3. Minat belajar adalah suatu pencapaian yang dapat diraih dengan cara diasah dan dipelajari terlebih dahulu agar minat belajar dapat diketahui dan dikembangkan lagi.

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah:

##### **1. Observasi**

Sugiyono (2009:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang dijadikan sebagai pedoman yang dirancang untuk menyusun penulisan penelitian ini.

##### **2. Wawancara**

Sugiyono (2009:157) mengemukakan digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

##### **3. Angket**

Menurut Arikunto (2010:225) Menyatakan bahwa angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan pada responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

## **F. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data dan mengenai hal-hal yang berupa catatan traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, serta fhoto-fhoto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperguna untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan observasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian, dalam penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif. Penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul yaitu berupa catatan lapangan selama observasi, (Moleong, 2005:307)

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Penyajian data (*display data*)**

Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa hingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang reduksi disajikan dalam laporan yang sistematis yang mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun pembagian dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan peneliti lakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian tersebut.

## 2. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi) pada penelitian ini diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Kemudian mencari pola, hubungan persamaan dan sebagian yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan agar kesimpulan lebih fokus maka perlu adanya verifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induksi yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang objektif.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

- |    |                             |                                |
|----|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah                | : SMP Muhammadiyah 48 Medan    |
| 2. | NPSN                        | : 10210104                     |
| 3. | NSS                         | : 2949760009380                |
| 4. | NDS                         | : G17082039                    |
| 5. | SK Pendirian Sekolah / SIOP | : 420/8915/PPD/2014            |
| 6. | Jenjang Akreditasi          | : B (Baik)                     |
| 7. | No Telephon                 | : (061) 7322982                |
| 8. | Alamat                      | :                              |
|    | ❖ Jalan                     | : Jalan Tangguk Bongkar X No.2 |
|    | ❖ KodePos                   | : 20226                        |
|    | ❖ Desa / Kelurahan          | : Tegal Sari Mandala I         |
|    | ❖ Kecamatan                 | : Medan Denai                  |
|    | ❖ Kabupaten / Kota          | : Medan                        |
|    | ❖ Propinsi                  | : Sumatera Utara               |
| 9. | Rekening Sekolah            | :                              |
|    | ❖ Nama Bank                 | : Bank Sumut                   |
|    | ❖ No. Rekening              | : 11102050003740               |
|    | ❖ Bank AtasNama             | : SMP Swasta Muhammadiyah 48   |

- ❖ Cabang : Medan Sukaramai
- 10. Kepemilikan :
- ❖ Status : 1. Milik Persyarikatan : Ya
- 2. Sewa : Tidak
- 3. Wakaf : Tidak
- 4. Pinjam : Tidak

### **IdentitasKepalaSekolah**

1. Nama Kepala Sekolah : Drs Abdullah Sani Nasution
2. NIP / NKTAM : 595.754
3. Alamat : Jl. Srikandi, gang swadaya II No. 10-B
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. No HP : 081376404845
6. Nomor SK Pengangkatan : 17/KEP/III.0/D/2017
7. Tanggal Mulai Menjabat : 22 Juni 2017
8. Pangkat / Gol. Ruang / TMT : --/--/22 Juni 2017-21 Juni 2021

### **IdentitasPenyelenggara**

1. Nama Penyelenggara : PCM Medan Denai
2. Alamat Penyelenggara
  - ❖ Jalan : Jalan Tangguk Bongkar X No.2
  - ❖ Telepon : ---
  - ❖ Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala
  - ❖ Kecamatan : Medan Denai
  - ❖ Kabupaten / Kota : Medan

- ❖ Propinsi : Sumatera Utara
- 3. Nama Ketua Penyelenggara : Alban, S.Pd.I
- 4. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat
  - ❖ Nomor : 23628/MPK/74
  - ❖ Tanggal : 24 Juli 1974

## **2. Visi, Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan**

Visi : Terwujudnya Sekolah Islami yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Misi : Adapun Misi dari sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif.
2. Menumbuhkan tingkat kecerdasan inovasi, kreasi dan inisiatif.
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur menurut budaya Islam.
4. Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.
5. Menggiatkan kreatifitas karya ilmiah seni dan olahraga dan aktifitas keagamaan.
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

## **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan**

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki

peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktek	
	1. Ruang Praktek Komputer	--
	2. Laboratorium Fisika	1
	3. Laboratorium Kimia	1
	4. Laboratorium Biologi	1
7.	Ruang BP	--
8.	Ruang UKS	--
9.	Ruang Koperasi	--
10.	Ruang Bendahara	--
11.	Ruang Pertemuan	--
12.	Ruang Dapur	--
13.	Pagar Depan	1
14.	Pagar samping	1
15.	Pagar Belakang	--
16.	Tiang Bendera	1
17.	Sumur	--
18.	Bak Sampah Non Permanen	2
19.	Tempat pengolahan kompos	--
20.	Saluran primer	--
21.	Musholla / Mesjid	1

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai

tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarama yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberabadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan**

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi guru dan pegawai pada sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Staf Pengajar dan Pegawai Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Jenis Guru</b>	<b>Jumlah Guru</b>
1.	Pegawai Negeri Sipil	---
2.	Guru Tetap Yayasan	10
3.	Guru Tidak Tetap	10
4.	Guru Bantu Pusat	---
5.	Guru Bantu Lokal	---

6.	Pegawai Tetap Yayasan	5
7.	Pegawai Tidak Tetap	---
	Jumlah	25

### 5. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII**

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	VIII-a	18	15	33
2	VIII-b	18	16	34
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>31</b>	<b>67</b>

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang efektif untuk bimbingan dan konseling. Contohnya seperti adanya guru bimbingan konseling yang bergerak dalam

bidangnya. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan. Data guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa
1	Dra. Rustina Ria, M.Pd	S1 Bimbingan Konseling, UMSU	Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan adalah penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan yang berjumlah 6 siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui siswa yang mempunyai masalah minat belajar dilakukan proses wawancara terlebih dahulu dan hasil dari rekomendasi yang di berikan oleh guru BK yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ibu Dra. Rustina Ria, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

tanggapannya mengenai banyaknya siswa yang mempunyai masalah minat belajar siswa yang masih minim “*Dalam hal masalah minat belajar siswa di sekolah ini tergantung dengan bagaimana cara siswa menyikapi minat belajar sendiri, ada beberapa siswa yang memang minat belajarnya minim dan ada pula siswa yang memiliki minat belajar tinggi*”. Maka peneliti pun bermaksud untuk mengentaskan masalah tersebut agar minat belajar siswa meningkat dengan cara melaksanakan konseling individu melalui pendekatan *behavioristik*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan konseling individu melalui pendekatan *behavioristik* pada siswa pun menambah bukti bahwa siswa tersebut mempunyai masalah dengan minat belajarnya. Dalam hal ini siswa yang di wawancarai oleh peneliti adalah objek dari penelitian ini yaitu siswa yang berinisial: DN, RNL, AH, MDK, AL, dan RR. Dan untuk lebih lanjutnya peneliti juga memberikan angket sebelum pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan minat belajar siswa (*pre-test*). Adapun hasil skor angket yang didapatkan peneliti pada DN, RNL, AH, MDK, AL, dan RR dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Skor angket *pre-test***

Responden	<i>Pre-test</i>		
	Jumlah	Mean	%
DN	11	1,2	61
RNL	11	1,2	61
AH	10	1,1	55
MDK	11	1,2	61
AL	11	1,2	61
RR	11	1,2	61
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>7,2</b>	<b>36</b>



Dari hasil skor angket diatas dapat dilihat jumlah persen keseluruhan siswa hanya 36% yang menandakan bahwa minat belajar siswa sangat minim dalam belajar. Sehingga peneliti merasa perlu mengadakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan minat belajarnya.

### **C. Deskripsi Pembahasan Penelitian**

#### **1. Deskripsi Defenisi Pelaksanaan Konseling Individual**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam mengentaskan masalah yang dihadapi siswa terutama dalam layanan konseling individual. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan konsep ini yang menempatkan siswa dan guru pembimbing berada pada posisi yang setara agar konseling individual dalam tingkah laku menyimpang bisa lebih efektif dan membawa perubahan pada sikap, pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat meningkatkan minat belajar.

Sebenarnya peran guru pembimbing dalam memberikan konseling kepada siswa yang mengalami masalah dalam tingkah laku menyimpang, konseling individual dapat diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing setelah mengetahui permasalahan siswa tersebut yang diyakini memang kurang baik dalam bertingkah laku.

Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor)

kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Proses pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dilakukan dengan 2 kali pertemuan kepada masing-masing objek yang berjumlah 6 siswa. Dari pelaksanaan 2 kali pertemuan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* pertemuan 1:

- 1) Menjalin keakraban kepada siswa agar siswa lebih terbuka dalam menuangkan masalah yang dihadapi siswa tentang sebab-akibat dia dalam meningkatkan minat belajar.

Hasil yang di dapat oleh peneliti dalam menjalin kekaraban kepada siswa, terlihat peneliti dan 6 siswa ini dapat sudah mulai bisa menjalin keakraban dan siswa namun siswa masih kurang terbuka dalam menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi.

- 2) Menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa agar secara luas mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Bercerita tentang menciptakan suasana yang nyaman, peneliti sebisa mungkin menciptakan suasana yang nyaman terlihat dari 6 siswa ini dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi tanpa adanya ketakutan dan rasa malu-malu dalam menceritakan dengan peneliti.

- 3) Fokus dalam permasalahan minat belajar siswa, dapat bersikap empati sehingga dapat mengatasi masalah minat belajar yang dihadapi siswa.

Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada masalah yang sedang dihadapi 6 orang siswa ini, peneliti menanamkan sikap empati kepada siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa.

- 4) Melihat dari perubahan perilaku siswa dengan pendekatan *behavioristik* melalui layanan konseling individual ini siswa perlahan dapat meningkatkan minat belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah diadakannya konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dapat memperlihatkan adanya perubahan dalam diri siswa terutama dalam minat belajarnya walaupun perubahan yang terjadi belum meningkat dengan sempurna sesuai dengan taraf yang dikehendaki peneliti oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk menindaklanjuti layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* dengan kembali melaksanakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* dalam pertemuan ke 2 sesuai dengan kesempatan antara peneliti dengan objek peneliti yang berjumlah 6 siswa tersebut.

Dimana dalam menggunakan pendekatan *behavioristik* peneliti melakukan hal sebagai berikut:

Dimana peneliti memberikan stimulus/rangsangan yang dapat ditangkap oleh alat indera dan respon atas segala tingkahlaku baik secara fisik dan psikologis dari siswa sehingga terciptalah suatu hukum kesiapan (rencana ke depannya akan apa yang akan dilakukan siswa dalam hal meningkatkan minat belajarnya) kemudian terciptalah hukum latihan yaitu siswa

diarahkan akan melakukan perubahan-perubahan sikap dalam bentuk perlakuan sehingga akan terjadi hukum efek yaitu hal-hal yang menimbulkan respon dari stimulus. Maka dari itu siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

- 5) Setelah pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan siswa memiliki perubahan yang positif namun belum sempurna, sehingga perlu diadakannya pertemuan 2 dengan melaksanakan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* sesuai dengan kesepakatan yang dibangun antara peneliti dan objek peneliti yang berjumlah 6 siswa.

Proses pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* pertemuan 2:

- 1) Menjalin keakraban kepada siswa agar siswa lebih terbuka dalam menuangkan masalah yang dihadapi siswa tentang sebab-akibat dia dalam meningkatkan minat belajar.

Hasil yang di dapat oleh peneliti dalam menjalin kekaraban kepada siswa, terlihat peneliti dan 6 siswa ini dapat menjalin keakraban dan siswa lebih terbuka dalam menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi sehingga peneliti lebih mudah untuk menggali masalah yang sedang dihadapi.

- 2) Menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa agar secara luas mengungkapkan masalah yang dialaminya.

Bercerita tentang menciptakan suasana yang nyaman, peneliti sebisa mungkin menciptakan suasana yang nyaman terlihat dari 6 siswa ini dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi tanpa adanya ketakutan dan

rasa malu-malu dalam menceritakan dengan peneliti. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan kenyamanan ketika menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi.

- 3) Fokus dalam permasalahan minat belajar siswa, dapat bersikap empati sehingga dapat mengatasi masalah minat belajar yang dihadapi siswa.

Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada masalah yang sedang dihadapi 6 orang siswa ini, peneliti menanamkan sikap empati kepada siswa, dan meningkatkan minat belajar siswa.

- 4) Melihat dari perubahan perilaku siswa dengan pendekatan *behavioristik* melalui layanan konseling individual ini siswa perlahan dapat meningkatkan minat belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah diadakannya konseling individual sehingga memperlihatkan adanya perubahan dalam diri siswa terutama dalam minat belajarnya yang biasanya 6 orang siswa ini memang benar-benar mempunyai masalah minat belajar seperti yang dapat dilihat dalam sikapnya yang sering tertidur dikelas, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sering terlambat datang kesekolah maka setelah diadakannya layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* siswa dapat meningkatkan minat belajarnya yang dibuktikan dari antusiasnya siswa dalam belajar dan meninggalkan sikap buruk mereka. Dimana dalam menggunakan pendekatan *behavioristik* peneliti melakukan hal sebagai berikut:

Dimana peneliti memberikan stimulus/rangsangan yang dapat ditangkap oleh alat indera dan respon atas segala tingkahlaku baik secara fisik dan psikologis dari siswa sehingga terciptalah suatu hukum kesiapan (rencana ke depannya akan apa yang akan dilakukan siswa dalam hal meningkatkan minat belajarnya) kemudian terciptalah hukum latihan yaitu siswa diarahkan akan melakukan perubahan-perubahan sikap dalam bentuk perlakuan sehingga akan terjadi hukum efek yaitu hal-hal yang menimbulkan respon dari stimulus. Maka dari itu siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

- 5) Setelah pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan siswa memiliki perubahan yang positif, siswa dapat belajar dengan konsentrasi sehingga siswa dapat memahami pelajaran.

Harapan peneliti setelah dilakukannya layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan minat belajar siswa ini telah terjawab dan mencapai target yang diinginkan, karena adanya perubahan siswa yang ditunjukkan dengan tingkah laku siswa yang dengan cepat memahami pelajaran yang disampaikan guru mata pelajarannya sehingga prestasi siswapun akan meningkat. Maka penelitian ini dianggap berhasil dan efektif untuk dijalankan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Jadi pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat teratasi dengan baik dan efisien.

## **2. Deskripsi Minat Belajar Siswa**

Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu pencapaian yang dapat diraih dengan cara diasah dan dipelajari terlebih dahulu agar minat belajar dapat diketahui dan dikembangkan lagi. Biasanya siswa yang mengalami masalah minat belajar adalah siswa yang prestasinya sangat rendah dan tidak acuh ataupun peduli dalam hal belajarnya sehingga kemajuan belajarnya pun seakan-akan jalan ditempat atau tidak ada perkembangan.

Hal ini terlihat dan dirasakan oleh siswa kelas VIII-a yang berinisial: DN, RNL, AH, MDK, AL, RR. Oleh karena itu peneliti membantu mereka untuk meningkatkan minat belajar mereka agar dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Dalam hal ini peneliti membantu siswa melalui layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik*.

## **3. Deskripsi Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik***

Layanan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memecahkan konflik maka dalam melaksanakan pendekatan *behavioristik* dalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukan suatu layanan konseling dalam bimbingan dan konseling, maka layanan yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan *behavioristik* adalah layanan konseling individu. Adapun alasan digunakannya layanan konseling individu ini agar proses pelaksanaannya lebih efektif dan perubahannya pun lebih terlihat dalam diri siswa

tersebut. Gaya komunikasi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan. Konsep ini menempatkan siswa dan guru pembimbing berada pada posisi yang setara agar konseling individual dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mendapatkan perubahan pada prestasi belajarnya.

Disinilah peran guru bimbingan dan konseling (peneliti) dibutuhkan yaitu untuk memberikan atau membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Secara umum konseling individual adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada seorang individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dapat diketahui objek dari penelitian ini berjumlah 6 siswa yang berinisial DN, RNL, AH, MDK, AL, RR. Adapun masalah yang dihadapi dari masing-masing objek penelitian yaitu seperti DN yang mempunyai masalah keterbatasan ekonomi yang menyebabkan ia harus bekerja untuk membantu perekonomian dalam keluarganya. Hal inilah yang menyebabkan DN suka tertidur didalam kelas dan tidak mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung dalam kelas. Sementara itu siswa yang berinisial RNL mempunyai masalah yang sangat jarang mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajarannya di sebabkan siswa RNL pun mempunyai tugas berjualan atau berdagang setelah pulang



sekolah dan pulang hingga larut malam. Tak jauh beda pula permasalahan yang terjadi pada siswa yang berinisial AH yaitu alasan yang mendasarinya sering terlambat datang sekolah dan tidak mengerjakan tugas disekolah serta seringnya tertidur pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung diakibatkan karena AH juga mempunyai tugas dirumahnya yaitu membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan keliling di sekitar perumahan-perumahan yang berada di dekat tempat ia tinggal. Hal sama juga dialami oleh MDK karena tugasnya di rumah untuk membantu perekonomian keluarganya sehingga ia mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar. Begitu juga dengan siswa yang berinisial AL akibat dari ia mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar dikarenakan AL juga mempunyai tugas membantu perekonomian keluarganya dengan berjualan. Sedangkan siswa yang bernisial RR mengabaikan tugasnya sebagai seorang pelajar didasari karena sifat malasnya yang tertanam dalam dirinya.

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa peneliti melaksanakan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* kepada masing-masing objek yang berjumlah 6 siswa yang berinisial DN, RNL, AH, MDK, AL, RR.yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individu. pada tahap ini peneliti membangun hubungan baik dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan siswa, mengajak

berbasa-basi siswa sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ia hadapinya terkait minat belajar siswa.

## 2) Tahap kegiatan (inti)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam kegiatan antara lain: mendefenisikan masalah siswa, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah dengan pendekatan *behavioristik* yakni peneliti memberikan stimulus/rangsangan yang dapat ditangkap oleh alat indera dan respon atas segala tingkahlaku baik secara fisik dan psikologis dari siswa sehingga terciptalah suatu hukum kesiapan (rencana ke depannya akan apa yang akan dilakukan siswa dalam hal meningkatkan minat belajarnya) kemudian terciptalah hukum latihan yaitu siswa diarahkan akan melakukan perubahan-perubahan sikap dalam bentuk perlakuan sehingga akan terjadi hukum efek yaitu hal-hal yang menimbulkan respon dari stimulus. Maka dari itu siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

## 3) Tahap penutupan (pengakhiran)

Pada tahap ini siswa menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil. Sedang peneliti mengakhiri hubungan pribadi dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan dengan siswa pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil siswa, dan menutup kegiatan konseling.

## 4) Tindak Lanjut (*Follow up*)

Pada langkah *follow up* ini, peneliti mengamati sampai sejauh mana yang dilakukan dalam layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik*.

Apakah dapat dilaksanakan oleh siswa, sehingga dengan langkah-langkah ini peneliti dapat mengontrol perubahan yang terjadi pada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendekatan *behavioristik* di tetapkan penulis saat melakukan observasi sebelum melaksanakan riset di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Adapun pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan *behavioristik*.

Konseling individual dengan pendekatan *behavioristik* dilakukan secara resmi artinya secara teratur, terarah dan terkontrol serta tidak dilaksanakan secara acak atau seadanya saja.

Diyakininya pelaksanaan konseling individu ini untuk mengatasi masalah minat belajar siswa yang dihadapi siswa karena layanan ini dilaksanakan dengan sifat pribadi jadi siswa bisa lebih terbuka atas alasan dia yang dalam masalah minat belajarnya yang terlalu minim sehingga siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dengan menemukan jalan keluar yang terbaik dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Dimana sesudah diadakannya layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* pada pertemuan pertama peneliti meyakini bahwa dalam mencapai tujuan dari penelitian ini belum sempurna hal ini dapat terlihat dari sikap siswa dan prestasi/nilai belajar siswa yang masih belum menunjukkan peningkatan yang sempurna sehingga perlu dilaksanakannya pertemuan kedua

agar siswa dapat mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di buktikan dari data hasil skor angket sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan *behavioristik* untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Skor Angket *Pre-test* dan *Post-test***

Responden	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Jumlah	Mean	%	Jumlah	Mean	%
DN	11	1,2	61	16	3,2	16
RNL	11	1,2	61	14	2,8	14
AH	10	1,1	55	16	3,2	16
MDK	11	1,2	61	16	3,2	16
AL	11	1,2	61	17	3,4	17
RR	11	1,2	61	16	3,2	16
	65	7,2	36	95	19	95

Dimana dalam tabel tersebut di atas dapat dilihat perubahan yang terjadi pada minat belajar belajar siswa terjadi 95% yang sudah dapat peneliti sudah berhasil melaksanakan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan *behavioristik*.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Sulit mengatur siswa yang mempunyai kejenuhan belajar dikarenakan siswa tersebut terbiasa dengan sikap yang keras, sehingga siswa tersebut susah diajak untuk melakukan perubahan dan penulis pun harus mempunyai banyak cara/teknik untuk melakukan pendekatan dengan siswa tersebut agar siswa tersebut dapat terarah dengan baik dan dapat mengentaskan permasalahan minat belajarnya.
2. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara dan angket yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara dan angket secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* pada siswa sudah diterapkan, hal ini diketahui dengan layanan konseling yang rutin dilakukan untuk memecahkan masalah siswa dan siswa dapat mengatasi masalah minat belajar dengan baik.
2. Hasil dari layanan konseling individu pendekatan *behavioristik* dapat mengatasi minat belajar siswa dilihat dari terjadinya perubahan pada prestasi siswa.
3. Penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan minat belajar dengan menggunakan pendekatan *behavioristik* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan sebesar 95% melalui nilai skor angket yang diberikan peneliti.

#### **B. Saran**

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling diharapkan agar lebih memperhatikan siswa/i di sekolah tersebut, dan juga diharapkan agar tetap melaksanakan seluruh layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah, khususnya yang memiliki masalah minat belajar siswa diharapkan agar dapat mengatasinya sedini mungkin agar siswa/i dapat berkonsentrasi/fokus terhadap suatu pelajaran.
3. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, saran peneliti sebaiknya orang tua harus lebih memperhatikan anaknya. Karena seorang anak tidak hanya membutuhkan materi saja melainkan perhatian serta kasih sayang juga sangat dibutuhkan oleh anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu luas dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar Abu(2010). *Konseling Individual*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hastuti Sri & Winkel(2006). *Bimbingan dan Konseling Di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Prayitno(2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan & Kegiatan Pendukung*. Depok: Rajawali Press.
- Slameto(2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta .
- Susanto Ahmad(2017). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugioyono(2017). *Metode Penelitian Kualitatif, R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika(2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda.
- Willis Sofyan S.(2014). *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta.



## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Nurfadilla Nasution

Tempat Tanggal Lahir : Negeri Lama, 12 Oktober 1997

Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara

Alamat Rumah : Negeri Lama Kec. Bilah Hilir Kab. Labuhan batu

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Palahuddin Nasution

Nama Ibu : Ummi Kalsum/Asniah Sagala

#### **2. PENDIDIKAN FORMAL**

- 1) Tamat Tahun 2004 : TK Nurul Huda , Labuhan Batu
- 2) Tamat Tahun 2010 : SD Negeri No 117841, Labuhan Batu
- 3) Tamat Tahun 2013 : SMP N 1 Bilah Hilir, Kab. Labuhan Batu
- 4) Tamat Tahun 2016 : SMAN 1 Bilah Hilir, Kab. Labuhan Batu

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Peneliti

Nurfadilla Nasution

## Lampiran 2

### Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Guru : Dra. Rustina Ria, M.Pd  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 14 Juni 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu, pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 48 Medan ini?	Di sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan ini pelaksanaan layanan konseling individualnya relatif lancar dan aman-aman saja, dan siswa dapat lebih terbuka dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individu.
2.	Menurut ibu, bagaimana masalah minat belajar disekolah ini?	Dalam hal masalah minat belajar siswa di sekolah ini tergantung dengan bagaimana cara siswa menyikapi minat belajar sendiri, ada beberapa siswa yang memang minat belajarnya minim dan ada pula siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3.	Bagaimana cara ibu sebagai guru bk meningkatkan minat belajar siswa?	Cara saya selaku guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan dia dukungan-dukungan atau motivasi atas hal apapun yang ia kerjakan dengan

		senang hati. Selain itu tentulah cara saya dengan mengarahkan dan membantu siswa dalam mengembangkan minat belajarnya.
4.	Bagaimana perkembangan minat belajar siswa setelah diberikan layanan konseling individual?	Saya rasa adalah cara yang cukup efektif dan mendapatkan hasil yang memuaskan, karena dengan layanan konseling individu kita lebih tahu masalah apa dan bagaimana solusi dari masalah yang dialami siswa tersebut terkait minat belajarnya.

### Lampiran 3

#### Wawancara Siswa

Nama Siswa : DN  
Kelas : VIII-a  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu sering tertidur dikelas?	Saya kurang tidur, sehingga sering tertidur di kelas
2.	Apa yang membuat kamu sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru?	Saya berjualan sehingga saya merasa malas dan capek untuk mengerjakan tugas
3.	Bagaimana cara kamu mewujudkan rasa ingin belajar?	Menjadikan orang-orang yang juara menjadi motivasi dalam belajar
4.	Apa yang membuat kamu sering terlambat disekolah?	Sering terlambat membuat saya merasa malu untuk ke sekolah namun keadaan saya yang sering berjualan hingga malam membuat saya sering terlambat datang kesekolah.

## Wawancara Siswa

Nama Siswa : RNL  
Kelas : VIII-a  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu sering tertidur dikelas?	Karena setelah pulang sekolah saya punya kegiatan berjualan hingga larut malam sehingga waktu istirahat lebih sedikit
2.	Apa yang membuat kamu sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru?	Tidak adanya waktu untuk mengerjakan
3.	Bagaimana cara kamu mewujudkan rasa ingin belajar?	Mewujudkan rasa ingin belajar dengan melihat orang-orang berprestasi
4.	Apa yang membuat kamu sering terlambat disekolah?	Bangun terlalu siang, sehingga saya terlambat sekolah

## Wawancara Siswa

Nama Siswa : AH  
Kelas : VIII-a  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu sering tertidur dikelas?	Saya sering tertidur karena waktu istirahat saya dirumah kurang. Sepulang sekolah saya langsung membantu orang tua untuk berjualan keliling
2.	Apa yang membuat kamu sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru?	Saya tidak punya waktu luang belajar sehingga tugas saya tidak saya kerjakan
3.	Bagaimana cara kamu mewujudkan rasa ingin belajar?	Mewujudkan rasa ingin belajar yaitu dengan mengikuti semua pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberi namun keadaan yang membuat saya tidak mengerjakan tugas
4.	Apa yang membuat kamu sering terlambat disekolah?	Saya sering pulang lama, sehingga paginya saya susah bangun.

## Wawancara Siswa

Nama Siswa : MDK  
Kelas : VIII-a  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu sering tertidur dikelas?	Saya sering tidur dikelas karena waktu istirahat saya kurang
2.	Apa yang membuat kamu sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru?	Saya sering berjualan sehingga saya mewujudkan pelajarannya dengan cara mengikuti pelajaran walaupun saya terkadang tertidur dikelas
3.	Bagaimana cara kamu mewujudkan rasa ingin belajar?	Rasa ingin belajar, saya selalu ingin belajar sehingga saya mewujudkannya dengan cara mengikuti pelajaran walaupun saya terkadang tertidur di kelas
4.	Apa yang membuat kamu sering terlambat disekolah?	Saya sering terlambat karena saya jualan sampai malam, berjualan keliling bahkan di lampu merah.

## Wawancara Siswa

Nama Siswa : AL  
Kelas : VIII-a  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan *Pendekatan Behavioristik* pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu sering tertidur dikelas?	Karena saya sangat capek dan kurang tidur
2.	Apa yang membuat kamu sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru?	Tidak sampai membagi waktu untuk mengerjakan tugas
3.	Bagaimana cara kamu mewujudkan rasa ingin belajar?	Cara saya mewujudkan rasa ingin belajar yaitu dengan keinginan saya sendiri
4.	Apa yang membuat kamu sering terlambat disekolah?	Karena saya berjualan membantu kedua orang tua saya setelah pulang sekolah



## Wawancara Siswa

Nama Siswa : RR  
Kelas : VIII-a  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas  
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020  
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik pada Siswa

**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat kamu sering tertidur dikelas?	Saya sering tertidur dikelas karena malamnya saya sering tidur sampai larut malam. Karena itu saya kurang tidur sampai tertidur di kelas
2.	Apa yang membuat kamu sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru?	Saya tidak mengerjakan tugas karena siap pulang sekolah saya langsung membantu orang tua
3.	Bagaimana cara kamu mewujudkan rasa ingin belajar?	Mengikuti setiap pelajaran yang diberi guru
4.	Apa yang membuat kamu sering terlambat disekolah?	Saya sering terlambat karena saya selalu tidur lama sehingga paginya saya susah bangun.

## Lampiran 4

### Angket Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Nama:

Kelas:

Petunjuk:

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab.
3. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.
6. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dan setiap pertanyaan terdapat dua alternatif jawaban, antara lain:
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberikan tanda cek-list pada jawaban yang anda anggap sesuai atau paling mendekati dengan diri anda.
8. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Saya selalu mengikuti setiap mata pelajaran yang ada disekolah.		
2	Saya menyukai pelajaran dan guru mata pelajaran.		
3	Saya tidak pernah bolos sekolah.		

4	Saya selalu mengerjakan tugas dirumah.		
5	Saya selalu tepat waktu datang kesekolah.		
6	Saya tidak memiliki absensi disemua mata pelajaran.		
7	Saya selalu disiplin dalam belajar, tidak pernah tidur dan mencontek di dalam kelas.		
8	Saya mengutamakan belajar dibandingkan bermain di dalam kelas.		
9	Saya tidak pernah cabut pada jam pembelajaran.		

### Hasil Angket Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Responden	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Jumlah	Mean	%	Jumlah	Mean	%
DN	11	1,2	61	16	3,2	16
RNL	11	1,2	61	14	2,8	14
AH	10	1,1	55	16	3,2	16
MDK	11	1,2	61	16	3,2	16
AL	11	1,2	61	17	3,4	17
RR	11	1,2	61	16	3,2	16
	65	7,2	36	95	19	95


**RPL**

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING</b>
---

### FORMAT INDIVIDUAL

- I. IDENTITAS**
- |    |                   |                       |
|----|-------------------|-----------------------|
| A. | Satuan Pendidikan | : SMP Muhammadiyah 48 |
| B. | Tahun Ajaran      | : 2019-2020           |
| C. | Sasaran Pelayanan | : Kelas VIII-a        |
| D. | Pelaksana         | : Nurfadilla Nasution |
| E. | Pihak Terkait     | : Siswa               |
- II. WAKTU DAN TEMPAT**
- |    |                            |                            |
|----|----------------------------|----------------------------|
| A. | Tanggal                    | : Senin, 29 Juli 2020      |
| B. | Jam Pembelajaran/Pelayanan | : di luar jam pembelajaran |
| C. | Volume Waktu (JP)          | : 2 (dua) JP               |
| D. | Spesifikasi Tempat Belajar | : Ruang BK                 |
- III. MATERI PEMBELAJARAN**
- |    |               |  |
|----|---------------|--|
| A. | Tema/Subtema  | 1. Tema : Minat Belajar<br>2. Subtema : meningkatkan minat belajar siswa |
| B. | Sumber Materi | : kegiatan sehari-hari siswa   |
- IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**
- |    |  |  |
|----|--|--|
| A. | Pengembangan KES : Agar siswa dapat meningkatkan pre belajarnya            |  |
| B. | Penanganan KES-T : Untuk menghindari/menghilangkan kejenuhan dalam belajar |  |
- V. METODE DAN TEKNIK**
- |    |               |                              |
|----|---------------|------------------------------|
| A. | Jenis Layanan | : Layanan Konseling Individu |
|----|---------------|------------------------------|

**B. Kegiatan Pendukung** : Himpunan data

## **VI. SARANA**

- A. Media : HP/alat perekam suara  
 B. Perlengkapan : buku tulis dan pena (jika diperlukan)

## **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### **A. KES**

1. *Acuan (A)* : Perlunya siswa untuk mengetahui sebab akibat dari minat belajar.
2. *Kompetensi (K)* : Siswa menguasai materi pembelajaran
3. *Usaha (U)* : Siswa mempraktikkan apa-apa yang telah di sarankan dalam kegiatan ini berlangsung untuk di terapkan di luar kegiatan.
4. *Rasa (R)* : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang kejadian yang dirasakannya saat ini.
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan siswa dalam mengaplikasikan hal-hal yang mengarah ke arah lebih baik.

**B. KES-T**, yaitu terhindarkannya siswa dari menurunnya minat belajar

### **C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** :

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan kegiatan yang lebih baik lagi.

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### **A. LANGKAH PENGANTARAN**

1. Mengucapkan salam selanjutnya mengajak konseli berdoa untuk memulai kegiatan konseling perorangan
2. Melalui tanya jawab konseli memahami bahwa layanan konseling adalah bagian dari layanan BK yaitu untuk meningkatkan belajar, mengarahkan serta membantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan menjadi pribadi yang mandiri..

### **B. LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Diungkapkan hubungan konseli dengan konselor
2. Dijajaki kesiapan konseli untuk mengikuti proses selanjutnya
3. Konseli diminta untuk menceritakan permasalahannya.

### ***C. LANGKAH PENAFSIRAN***

1. Bersama konseli disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang dialaminya
2. Didalami seluk beluk dan keterkaitan antara pokok permasalahan

### ***D. LANGKAH PEMBINAAN***

1. Meningkatkan minat belajar siswa agar siswa dapat meningkatkan prestasinya.

### ***E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT***

#### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Apa yang konseli pikirkan tentang minat belajar (unsur A)
- b. *Merasa* : Apa yang konseli rasakan mengenai masalah yang sedang dialami (unsur B)
- c. *Bersikap* : Bagaimana konseli menyikapi untuk mengatasi masalah minat belajar (unsur K)
- d. *Bertindak* : Apa yang hendak konseli lakukan untuk mendengarkan, memahami, merespon permasalahan.( unsur U)
- e. *Bertanggung Jawab* : Bagaiman konseli bertanggung jawab untuk menyikapi persoalan tentang minat belajar (unsur S)

#### **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

#### **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Juli 2020

Peneliti

Nurfadilla Nasution

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI**





**Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik***



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK = 3,62

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Ditandatangani oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavior pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Efektivitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Siswa Kurang Disiplin Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Pengaruh Pemberian Layanan Informasi terhadap Pemahaman tentang Pergaulan Bebas pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2020  
Hormat Pemohon,

Nurfadilla Nasution

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
  - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai  
tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar  
dengan Menggunakan Pendekatan Behavior pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah  
48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Dr. Sulhati M.A

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

  
Nurfadilla Nasution

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/ Fakultas  
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 257/II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp. : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nurfadilla Nasution**  
N P M : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Behavior pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H  
11 Februari 2020 M

Dekan

  
**Dr.H.E.Prianto Nst.M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan:  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Nurfadilla Nasution  
N.P.M : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
7-4-2020	Bim bingun thj Catur belahang	
10-4-2020	Bim bingun penerapan rumusan masalah	
14-4-2020	Bimbingan thj kegunaan teor.	
17-4-2020	Bimbingan thj metode penelitian	
20-4-2020	Finalisasi bimbingan	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 20 April 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 25 April 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan *Pendekatan Behavioristik* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Penulisan judul pada cover harus mengerucut ke bawah.
Bab I	Sudah sesuai, hanya saja ketikan masih terlalu rapat.
Bab II	Sudah sesuai, hanya saja ketikan masih terlalu rapat.
Bab III	Menambahkan tabel pada objek penelitian, agar lebih jelas dalam pengambilan sampel pada data kelas berapa yang akan diteliti.
Lainnya	Daftar pustaka sudah sesuai.
Kesimpulan	[ <input type="checkbox"/> ] Disetujui [ <input type="checkbox"/> ] Ditolak [ <input type="checkbox"/> ] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M. A

Ketua

Dra. Jamita, M.Pd

Panitia Pelaksana

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

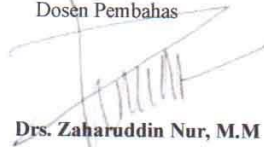
Nama Lengkap : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan *Pendekatan Behavioristik* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hari sabtu, 25 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, April 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

  
Dr. Hj Sulhati Syam, M. A

Diketahui oleh  
Ketua Progam Studi

  
Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO: .....

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan *Pendekatan Behavioristik* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari sabtu, 25 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurfadilla Nasution  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan 2020  
Hormat Saya  
Yang membuat



ernyataan,

Nurfadilla Nasution

Diketahui oleh ketua program studi  
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Bila meneruskan surat ini agar ditubuhkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: [fkjp@yahoo.co.id](mailto:fkjp@yahoo.co.id)

Nomor : 706/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 04 Ramadhan 1441 H  
27 April 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu **Kepala SMP Muhammadiyah 48 Medan**  
Di  
Tempat

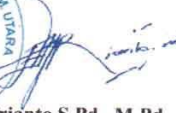
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nurfadilla Nasution**  
NPM : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peninggal



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN DENAI  
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 48**

NPSN : 10210104    NSS : 2949760009380    NDS : G17082039  
JLN. TANGGUK BONGKAR X NO. 2 TELP. (061) 7322982    KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN 20226

Nomor : 076/Sket-4/A.U.M/VII/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan izin riset

Medan, 06 Dzulhijjah 1441 H  
27 Juli 2020 M

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Bapak yang bernomor : 706/II.3/UMSU-02/F2020 pada tanggal 27 April 2020, dengan hal izin riset. Maka Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 48 Medan menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **Nurfadilla Nasution**

NIM : 1602080073

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Penelitian : “ **PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN BEHAVIORISTIK PADA SISWA KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH 48 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020** ”.

Benar ianya telah diizinkan melakukan penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah 48 Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

*Nashruun minallah wa fathun qoriib.*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ka.Sek SMP Swasta Muhammadiyah 48

**Drs. Abdullah Sani Nasution**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Nurfadilla Nasution  
N.P.M : 1602080073  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Pendekatan *Behavioristik* pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
1/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab I	
4/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab II	
18/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab III	
25/8 - 2020	Bimbingan dan penyempurnaan Bab IV & Bab V	
2/9 - 2020	sebagai ushul ujian skripsi	

Medan, Agustus 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hj, Sulhati Syam, M.A